

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang untuk mengetahui apakah pola makan dan kepatuhan konsumsi obat berpengaruh terhadap tekanan darah penderita hipertensi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi yaitu suatu analisis statistik yang dirancang untuk menemukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini direncanakan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

Hubungan terhadap responden dapat dinilai dengan menggunakan kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. Metode *cross sectional* merupakan penelitian yang mengukur atau mengamati di waktu yang bersamaan atau sekaligus. Data responden dilihat dari data rekam medik kemudian menyebarkan kuesioner kepada pasien hipertensi yang berkaitan dengan pola makan dan kepatuhan konsumsi obat.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah bidang umum yang berisi objek/subjek yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dengan kualitas dan karakteristik tertentu (K. D. Pramana dkk., 2016). Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat pada bulan Februari 2023 di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. Total populasi pada penelitian ini adalah 58 pasien hipertensi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diperoleh dari seluruh populasi penelitian dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Gultom & Anggraini, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 pasien hipertensi di Puskesmas Bergas periode Februari 2023.

3. Teknik Sampling

Dalam Penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode non-probability sampling. Penentuan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental sampling* adalah sampel yang diambil dari populasi yang dikerjakan secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang ada atau tersedia di suatu wilayah yang sesuai dengan penelitian.

4. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria pengambilan sampel yang diinginkan berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria

khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien rawat jalan yang terdiagnosa hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.
- 2) Pasien hipertensi berusia 18 - 75 tahun.
- 3) Pasien hipertensi yang mendapatkan terapi antihipertensi tunggal maupun kombinasi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.
- 4) Pasien hipertensi tanpa komplikasi.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Pasien yang memiliki latar belakang tenaga kesehatan.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Pengertian	Indikator	Alat Ukur	Skala
Pola makan	Pola makan adalah suatu usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan gambaran informasi meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit.	- Baik = 76-100% - Cukup = 50-75% - Tidak Baik = <50%	Kuesioner	Ordinal
Kepatuhan konsumsi obat	Kepatuhan konsumsi obat adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh yang lain.	- Patuh = 76-100% - Cukup = 50-75% - Tidak patuh = <50%	Kuesioner	Ordinal
Hipertensi	Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekan diastolik lebih dari 80 mmHg.	Menilai/melihat/mengobservasi data rekam medis pasien di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang	Rekam medik pasien	Nominal

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Persiapan

Langkah awal yang dilakukan yaitu pembuatan proposal dan mengurus surat izin atau pengantar dari Fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang ditunjukkan kepada pihak Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang digunakan untuk mendapatkan izin penelitian.

2. Penelusuran Data

Data diperoleh dari bagian rekam medik Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. Bagian rekam medik memberikan daftar nomor Register dari status pasien, kemudian sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Data yang diambil meliputi tanggal lahir, umur, jenis kelamin, tekanan darah, diagnosis penyakit, obat yang diberikan, dosis, berat badan, tinggi badan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner diujikan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan setelah proposal sudah disetujui dan dilakukan kepada 30 responden di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang pada bulan Januari 2023. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid (Irfan, 2019).

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercaya suatu alat ukur. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiono dkk., 2020). Instrumen dikatakan reliabel dan dapat diterima jika nilai *Cronbach alpha coefficient* $\geq 0,6$ dengan taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$) dan dikatakan tidak reliabel

atau kurang baik jika nilai *Cronbach alpha coefficient* $\leq 0,6$ (Ernawati & Islamiyah, 2019).

4. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang disebarakan kepada responden berisikan soal dan lembar jawaban lengkap dengan identitas responden.

5. Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan responden. Beberapa yang akan ditanyakan meliputi usia, status pekerjaan, sudah berapa lama menderita penyakit hipertensi, bagaimana pola makan, apakah rutin konsumsi obat.

6. Pengolahan data

Data diolah dengan menggunakan sistem analisis statistik.

7. Pembahasan

Pembahasan dibuat setelah hasil dan dilakukan penjabaran mengenai hasil yang telah dilakukan.

8. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari adanya pengaruh atau tidaknya pola makan dan kepatuhan konsumsi obat terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

F. Etika Penelitian

Menurut Alimul (2007) dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi:

1. Formulir Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Formulir persetujuan diberikan kepada responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan serta akibat yang mungkin terjadi selama pengumpulan data, jika subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam formulir, melainkan cukup diberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan data yang sudah terkumpul. Hanya data tertentu yang diberikan pada peneliti dan peneliti menjamin privasi (kerahasiaan) responden dengan tidak mengajukan pertanyaan selain yang berkaitan dengan lingkup penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid bila dapat mengungkapkan data dari variabel secara akurat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel bila dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Yusup, 2018).

2. Uji validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan indikator suatu alat ukur untuk mengukur apa yang hendak diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel. Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercaya suatu alat ukur. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan dua kali atau lebih untuk gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali (Sugiono dkk., 2020). Kuesioner yang diberikan kepada pasien terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Kuesioner Pola Makan

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah bapak/ibu/saudara makan tepat waktu?			
2	Apakah bapak/ibu/saudara memperhatikan jadwal makan?			
3	Apakah bapak/ibu/saudara rutin makan sehari 3x selama seminggu?			
4	Apakah bapak/ibu/saudara mengonsumsi makanan bersantan?			
5	Apakah bapak/ibu/saudara memakan makanan berlemak?			
6	Apakah bapak/ibu/saudara memakan makanan tinggi garam?			
7	Apakah bapak/ibu/saudara sering mengonsumsi makanan cepat saji?			
8	Apakah bapak/ibu/saudara mengonsumsi minuman berkafein?			

Tabel 3. 3 Kuesioner Kepatuhan Konsumsi Obat

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah bapak/ibu/saudara mengambil semua obat yang telah diresepkan dokter?			
2	Apakah bapak/ibu/saudara pernah lupa minum obat?			
3	Apakah bapak/ibu/saudara setuju jika minum obat merupakan cara untuk memperbaiki kondisi kesehatan Bapak/ibu/saudara?			
4	Saat merasa keadaan membaik, apakah bapak/ibu/saudara terkadang memilih untuk berhenti minum obat?			
5	Ketika bapak/ibu/saudara pergi bepergian atau meninggalkan rumah, apakah bapak/ibu/saudara pernah tidak membawa obatnya?			
6	Apakah bapak/ibu/saudara pernah mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberi tahu dokter?			
7	Apakah bapak/ibu/saudara mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari penuh?			
8	Selama 2 minggu terakhir, apakah bapak/ibu/saudara pernah lupa minum obat?			

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner

Aspek/Komponen	Pertanyaan	Butir Soal
Pola Makan	1. Apakah bapak/ibu/saudara makan tepat waktu?	1,2,3,4,5,6, 7,8
	2. Apakah bapak/ibu/saudara memperhatikan jadwal makan?	
	3. Apakah bapak/ibu/saudara rutin makan sehari 3x selama seminggu?	
	4. Apakah bapak/ibu/saudara mengonsumsi makanan bersantan?	
	5. Apakah bapak/ibu/saudara mengonsumsi makanan berlemak?	
	6. Apakah bapak/ibu/saudara memakan makanan tinggi garam?	
	7. Apakah bapak/ibu/saudara sering mengonsumsi makanan cepat saji?	
	8. Apakah bapak/ibu/saudara mengonsumsi minuman berkafein?	
Kepatuhan Konsumsi Obat	1. Apakah bapak/ibu/saudara mengambil semua obat yang telah diresepkan dokter?	1,2,3,4,5,6, 7,8
	2. Apakah bapak/ibu/saudara pernah lupa minum obat?	
	3. Apakah bapak/ibu/saudara setuju jika minum obat merupakan cara untuk memperbaiki kondisi kesehatan Bapak/ibu/saudara?	
	4. Saat merasa keadaan membaik, apakah bapak/ibu/saudara terkadang memilih untuk berhenti meminum obat?	
	5. Ketika bapak/ibu/saudara pergi bepergian atau meninggalkan rumah, apakah bapak/ibu/saudara pernah tidak membawa obatnya?	
	6. Apakah bapak/ibu/saudara pernah mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberi tahu dokter?	
	7. Apakah bapak/ibu/saudara mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari penuh?	
	8. Selama 2 minggu terakhir, apakah bapak/ibu/saudara pernah lupa meminum obat?	

H. Pengolahan Data

Menurut (Hastono & Sabri, 2010) langkah-langkah pengolahan data meliputi:

1. Editing, yaitu kegiatan pemeriksaan isi kuisisioner apakah jawaban yang ada yaitu dikuisisioner sudah jelas, lengkap, konsisten dan relevan.
2. Coding, adalah kegiatan mengubah data berupa huruf menjadi data berupa angka atau bilangan. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan pada analisis data dan mengentri data. Adapun kode dalam penelitian kali ini antara lain :

- a. Responden

Untuk kode responden yaitu responden 1 = 1 sampai dengan responden

37 = 37 (1-37)

- b. Jawaban Kuesioner

Pola Makan

1) Baik =3

2) Cukup = 2

3) Tidak Baik =1

Kepatuhan Konsumsi Obat

1) Patuh = 3

2) Cukup = 2

3) Tidak Patuh = 1

3. Proccesing, setelah semua data kuisisioner terisi dengan lengkap dan benar, serta sudah melewati proses pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah

mengolah data tersebut sehingga data yang sudah dimasukkan dari kuisioner ke program komputer. Adapun perangkat lunak yang sudah umum digunakan adalah analisis statistik. Cleaning (Pembersihan Data), adalah kegiatan pengecekan data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak, dengan demikian diharapkan data benar-benar siap untuk dianalisis.

I. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan analisis data menggunakan statistik inferensial sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel (Novian, 2014), yaitu variabel bebas (Pola makan dan kepatuhan konsumsi obat) dengan variabel terikat (Kadar tekanan darah). Untuk perhitungan kuesioner pengaruh pola makan dan kepatuhan konsumsi obat dapat diukur dengan menggunakan skala ordinal sebagai berikut:

- a. Untuk penskoran pengaruh pola makan pada pertanyaan yang bersifat positif (1,2,3 tepat jadwal) ya: 2 kadang-kadang: 1 tidak: 0, Sedangkan pada pertanyaan yang bersifat negatif (4,5,6,7,8 tepat jenis) ya: 0 kadang-kadang: 1 tidak: 2. Dimana skor tertinggi pada Pola makan

dengan jumlah 8 soal diperoleh skor tertinggi $8 \times 2 = 16$ dan skor terendah $8 \times 0 = 0$.

- b. Untuk penskoran kepatuhan konsumsi obat pada pertanyaan yang bersifat positif (1,3,7) ya: 2 kadang-kadang: 1 tidak: 0, Sedangkan pada pertanyaan yang bersifat negatif (2,4,5,6,8) ya: 0 kadang-kadang: 1 tidak: 2. Dimana skor tertinggi pada Kepatuhan konsumsi obat dengan jumlah 8 soal diperoleh skor tertinggi $8 \times 2 = 16$ dan skor terendah $8 \times 0 = 0$.

Kemudian untuk perhitungan pengkategorian, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Nilai yang didapat

F = Skor yang didapat

N = Skor Tertinggi

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam 3 kategori yaitu:

Baik/Patuh = 76-100%

Cukup = 50-75%

Tidak Baik/Tidak Patuh = <50% (Sepang et al., 2013).

2. Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependent dan independent. Setelah data diolah selanjutnya dianalisis melalui bantuan komputer yaitu analisis statistik. Analisa bivariat

digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

a. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Peneliti menggunakan uji korelasi dengan uji non parametrik yaitu metode *Rank Spearman* dengan bantuan analisis statistik. Pengujian ini dilakukan karena hasil uji normalitas tidak terpenuhi, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian tidak terdistribusi normal. Menurut (Widiyanto, 2013) “korelasi *rank spearman* dilakukan untuk mengorelasikan kedua variabel yang datanya berskala ordinal atau tata jenjang”. Kemudian menurut (Raharjo, 2017), dalam analisis korelasi *rank spearman*, jika data penelitian menggunakan skala *likert* maka jarak yang digunakan harus sama dan data penelitian tidak harus terdistribusi normal. Tujuan analisis korelasi secara umum adalah untuk:

- 1) Cara melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan dua variabel menurut (Sugiyono, 2013), untuk dapat memberikan penjelasan terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

- 2) Melihat arah (jenis) hubungan dua variabel arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara +1 sampai dengan -1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah, artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negative maka hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun.
- 3) Untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, ditentukan oleh nilai Sig. (2-tailed), jika:
 - a) Nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan $< 0,05$ atau $0,01$, maka hubungan antar variabel dikatakan signifikan.
 - b) Nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan $> 0,05$ atau $0,01$, maka hubungan antar variabel dikatakan tidak signifikan.